



STIMULASI TARI KREATIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK TAMAN KANAK-KANAK

Oleh :

Putu Aditya Antara¹, Ni Putu Sinta Dewi², Ni Nyoman Chintya Ari Putri³

¹²³ Prodi PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha

E-mail: putuaditya.antara@undiksha.ac.id¹, p.sinta.dewi@undiksha.ac.id²,

ny.chintya.ari.putri@undiksha.ac.id³

Diterima 7 Januari 2023, direvisi 23 Maret 2023, diterbitkan 30 April 2023

Abstrak

Kurangnya stimulasi kemampuan sosial anak usia dini disekolah menyebabkan belum optimalnya perkembangan social anak. Gerak tari kreatif (*creative movement*) mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan sosoal anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan data tentang upaya guru menerapkan gerak tari kreatif untuk meningkatkan kemampuan sosial anak melalui kegiatan gerak kreatif di kelompok B2 Taman Kanak-kanak Lab School, Singaraja, Bali, dengan jumlah anak sebanyak 24 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, catatan lapangan, instrumen pemantau tindakan dan dokumentasi. Analisis data disajikan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil data secara kuantitatif menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak dapat meningkat setelah dilakukan tindakan melalui tari kreatif. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyebutkan bahwa rerata kelas pada pra tindakan sebesar 49,30%. Setelah dilakukan tindakan dalam siklus I meningkat rerata kelas menjadi 71,18% dan siklus II meningkat menjadi 84,42%. Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan gerak kreative dapat meningkatkan dan berpengaruh positif terhadap kemampuan sosial anak.

Kata Kunci: Kemampuan Sosial, Tari Kreatif, Seni Tari

Abstract

The lack of stimulation of social skills in early childhood in schools causes the social development of children to be not optimal. Creative dance movements (creative movement) have a positive influence on the social abilities of early childhood. The purpose of this study was to obtain information and data about efforts to improve children's social skills through creative movement activities in group B2 Kindergarten Lab School, Singaraja, Bali, with a total of 24 children. This research is a classroom action research with the Kemmis and Taggart models which consist of planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques used were observation, interviews, field notes, action monitoring instruments and documentation. Data analysis

is presented quantitatively and qualitatively. The results of the quantitative data show that children's social skills can increase after action is taken through creative dance. This can be seen from the results of the study which stated that the class average in the pre-action was 49.30%. After the action was taken in cycle I, the class average increased to 71.18% and cycle II increased to 84.42%. From the results of this study, it can be concluded that creative movement can improve and have a positive effect on children's social abilities.

Keyword: Social Ability, Creative Dance, Art of Dance

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini khususnya pada Taman kanak-kanak (TK) adalah tempat belajar yang menyenangkan, yang tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berkembang secara efektif dan mengembangkan kemampuan sosialisasi melalui berbagai kegiatan (Yulianti, 2016). Anak-anak secara bertahap diajari, dilatih dan distimulasi untuk memenuhi berbagai untuk seluruh aspek perkembangannya yang nantinya dapat menjadi bekal pendidikan lanjutan pada jenjang Pendidikan selanjutnya. Kecakapan menjadi salah satu bekal penting bagi anak usia dini. Salah satu kecakapan hidup yang harus dimiliki anak adalah kecakapan sosial (Rahmadiani, 2020). Dengan menguasai keterampilan sosial, anak diharapkan dapat belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan dan norma-norma kelompok yang berlaku di masyarakat.

Pengalaman belajar diperoleh melalui peniruan (proses imitasi), komunikasi dan interaksi, serta melalui permainan atau mencoba benda-benda nyata dan melalui pengamatan yang konkret. Dunia anak adalah bermain, bermain adalah dunia anak. Anak-anak harus mulai mengembangkan nilai dan keterampilan sosial sejak usia dini, dan pembelajaran sosial ini harus aktif karena mereka berbagi sudut pandang yang berbeda tentang orang dan budaya (Anhusadar & Junita, 2021). Anak-anak perlu mengembangkan nilai-nilai sosial dan keterampilan sosial hingga usia prasekolah dengan stimulasi-stimulasi positif. Dari perspektif perkembangan sosial, anak membutuhkan kondisi yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Kebutuhan sosial tersebut dapat dipenuhi melalui sosialisasi, yaitu dengan membangun hubungan dengan orang lain, terutama teman sebaya (Utomo et al., 2019).

Perkembangan keterampilan sosial anak sangat dipengaruhi oleh konstitusi dan lingkungan sosial anak, juga oleh orang tua, teman sebaya dan masyarakat sekitar. Anak-anak belajar keterampilan sosial ketika guru memberikan keterampilan tersebut melalui perhatian yang sama seperti yang mereka berikan pada mata pelajaran akademik (Astarini et al., 2017). Hal ini menjelaskan bahwa anak atau siswa belajar keterampilan sosial ketika guru memberikan contoh dan teladan melalui pembelajaran dan perilaku dan sikap sehari-hari.

Hasil observasi penelitian pendahuluan di laboratorium TK Lab Singaraja menunjukkan bahwa saat bermain ada anak yang tidak sabar, enggan memilih teman, tidak mau bermain dengan lawan jenis, suka. Mengganggu teman dan akhirnya menimbulkan pertengkaran. Selain itu, keterampilan social anak kurang tercermin karena program sekolah yang belum optimal untuk menstimulasi keterampilan sosialnya. Sebaiknya, sekolah harus mampu menghasilkan peralatan bermain yang dapat memfasilitasi anak bermain sambil belajar dan mengembangkan segala potensi dan aspeknya, terutama pengembangan keterampilan sosialnya. Permainan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permainan gerak bebas,

dimainkan secara serentak atau berkelompok, yang disebut tari kreatif dalam pembelajaran anak.

Gerak tari secara umum berhubungan dengan kesenian. Kesenian sebagai bagian dari kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Tari adalah seni dan bentuk seni, bagian dari unsur sistem budaya Bali dan nusantara, berguna untuk memperkuat kreativitas anak-anak. Dalam berlatih menari, anak dapat bergerak mengekspresikan perasaan dan ekspresi yang berkolaborasi antara seni gerak dan seni musik (Permanasari et al., 2018; Sutijan et al., 2015). Gerak dalam konteks tari anak usia dini mengacu pada gerak kreatif yang memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan gerak imajinatif. Tarian kreatif ini berbeda dengan tarian orang dewasa dengan pola dan aturan baku. Gerakan kreatif digunakan sebagai cara anak untuk mengekspresikan diri secara bebas sesuai dengan imajinasinya. Dengan mengungkapkan ide yang berbeda, anak dapat mengembangkan berbagai kemungkinan lainnya. Gerakan kreatif memberikan kontribusi besar bagi perkembangan sosial-emosional, kognitif dan fisik anak (Anzani & Insan, 2020). Ketika anak bergerak bebas, memberikan stimulasi berkualitas tinggi untuk perkembangan sosial-emosional anak.

Tari kreatif merupakan gerak yang berkaitan dengan ekspresi pengalaman dan perasaan batin, yang diwujudkan dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan diri sesuai dengan imajinasinya, menghargai ruang dan waktu untuk bergerak dan fokus. dan memiliki tahapan mengetahui (menerima), menghayati, membayangkan, mewujudkan dan membentuk (Kusumastuti, 2014). Tari kreatif sangat digunakan untuk menumbuhkan kinerja keterampilan sosial anak, yang merupakan saran yang sangat penting untuk navigasi kehidupan masa depan anak (Permanasari et al., 2018).

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan atau kemampuan untuk memelihara dan membangun hubungan dengan orang lain dalam hal komunikasi dan interaksi, serta kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain melalui sikap, perkataan dan perilaku. Aspek keterampilan sosial anak yang harus dikembangkan sejak dini antara lain: kerja sama, komunikasi, empati, pemahaman aturan dan tanggung jawab. Akhirnya, ada harapan bahwa melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan sosial anak sejak usia dini, anak akan bertahan hidup di lingkungan tempat mereka berada.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa pelatihan gerak motorik kasar pada anak usia dini memiliki pengaruh positif terhadap kekuatan dan keseimbangan fisiknya (Mulyani, 2022). Hal ini disebabkan oleh pemberian latihan pada motorik kasar dapat melatih kelenturan dan koordinasi otot dan jari tangan; merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik/motorik, mental dan kesehatan anak; membentuk, membangun dan menguatkan tubuh anak; melatih keterampilan/ketangkasan motorik dan berpikir anak; serta meningkatkan perkembangan emosi anak. Kemudian, penelitian lainnya juga menemukan bahwa gerak tari kreatif berdampak positif dan signifikan terhadap kecakapan personal anak (P. S. Dewi et al., 2020). Studi ini menunjukkan bahwa pola gerak kreatif berpengaruh positif terhadap keterampilan interpersonal anak. Dengan temuan ini, diharapkan para orang tua dan khususnya pendidik mau mengembangkan berbagai kegiatan kreatif yang dapat secara optimal dan berkesinambungan mengembangkan keterampilan pribadi anak. Mengukur prestasi anak harus melampaui dimensi kognitif; Oleh karena itu, guru harus mendorong keterampilan pribadi anak untuk mengembangkan aspek sosial-emosional.

Kemudian, penelitian relevan lain menemukan bahwa pembelajaran bergerak dan lagu sangat penting untuk diterapkan pada anak kecil lebih awal. Gerakan dan nyanyian

memberikan pengaruh yang baik bagi anak, yaitu dapat mengembangkan kognitif, berkaitan dengan kreativitas kognitif anak. Mengembangkan kreativitas anak, kemudian mengusulkan ide atau gagasan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak dapat secara aktif mengungkapkan perasaannya, sehingga anak dapat mengungkapkan ide kreatifnya saat belajar (Rahayu et al., 2020). Kemudian, penelitian lain mengemukakan bahwa hasil pencapaian gerakan dan lagu neurokinestetik untuk kreativitas anak usia dini lebih baik daripada pencapaian gerakan dan lagu neurokinestetik untuk kreativitas anak usia dini dengan video tradisional (Prahesti et al., 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan data tentang upaya untuk meningkatkan kemampuan sosial anak melalui kegiatan gerak kreatif di Taman Kanak-Kanak.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas berdasarkan model Kemmis dan McTaggart. Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2006), alur kerja penelitian tindakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut rencana; tindakan, observasi, refleksi, kemudian dilanjutkan lagi dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi untuk siklus berikutnya dan seterusnya hingga membentuk spiral. Kriteria keberhasilan pengukuran pada Siklus I adalah jika rata-rata nilai siswa mencapai nilai ≥ 75 . Jika rata-rata nilai penentuan status anak mencapai rata-rata kelas ≥ 75 , maka intervensi hanya cukup. Namun jika rata-rata kelas tidak mencapai ≥ 75 maka tindakan siklus I dilanjutkan pada Siklus II, dan jika siklus II belum tercapai maka dilakukan siklus III. Selain itu, jika hal ini tidak tercapai pada akhir Siklus III, peneliti mengkaji lebih detail mengapa kriteria keberhasilan tidak terpenuhi sebelum 2 siklus selesai. Alasan peneliti memilih kriteria keberhasilan kegiatan adalah nilai rata-rata siswa pada tes keterampilan matematika sosial ≥ 75 , di akhir survei, ternyata 71 persen siswa setuju.

Peneliti menggunakan instrument kemampuan sosial anak usia dini yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas yang diujikan adalah uji validitas konstruk (isi) yang diujikan ke pakar perkembangan sosial anak sejumlah 3 orang pakar. Kemudian validitas empiris dilakukan untuk memastikan bahwa instrument sesuai dengan karakteristik anak dan perkembangan sosialnya. Instrumen menggunakan skala likert dan mengarah pada panduan observasi perkembangan sosial anak. Analisis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif.

Analisis data kuantitatif dilakukan secara kontinyu pada setiap siklus dengan prosentase pertumbuhan. Data kualitatif akan diperoleh dengan menganalisis data yang dikumpulkan dari observasi/catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi selama kegiatan penelitian. Data kuantitatif dideskripsikan dengan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk grafik. Meskipun data kualitatif dijelaskan secara rinci. Hal ini sesuai dengan pengamatan Miles dan Huberman bahwa teknik analisis data yang sering disebut dengan model interaktif terdiri dari tiga bagian, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penalaran dan pengujian (mencapai kesimpulan). dan kontrol.

PEMBAHASAN

Asesmen awal peningkatan keterampilan sosial melalui kegiatan bermain dengan gerak kreatif memberikan nilai rata-rata kelas sebesar 49,30%, menunjukkan bahwa masih banyak anak dengan keterampilan sosial yang lemah di kelompok B2 TK Lab School Undiksha. Hal ini tercermin dari rendahnya keterampilan sosial anak dan dalam

kaitannya dengan kerja sama, komunikasi, empati, pemahaman aturan dan tanggung jawab, pada tingkat penilaian, yang belum mereka tunjukkan dan mulai muncul secara sering dan teratur. masih ada beberapa anak dalam tahap penilaian ini. Pertumbuhan keterampilan sosial anak kelompok B2 TK laboratorium Undiksha meningkat sebesar 71,18% setelah dilakukan tindakan Siklus I. Dari 24 anak, 5 anak memiliki kinerja terendah pada Siklus I yaitu DN = 65,17%, GL = 64,28%, JR = 66,96%, CL = 67,85%, PT = 66,07%. Karena lima anak tidak mencapai tujuan memenuhi kriteria kinerja, maka proses kinerja dilanjutkan pada Siklus II. Hasil yang cukup baik diperoleh pada siklus ini, keterampilan sosial dari 24 anak yang mendapat aktivitas meningkat. Lima anak yang tidak berhasil melakukannya dengan baik.

Data pertumbuhan siklus II menunjukkan pertumbuhan sebesar 84,42 signifikan. Berdasarkan data hasil peningkatan keterampilan sosial pada kelompok B2 TK Lab School Undiksha yang berjumlah 24 anak, dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi rata-rata hasil peningkatan keterampilan sosial sebesar 49,30% dan mengalami siklus I. meningkat sebesar 21,93, hasil rata-rata peningkatan keterampilan sosial sebesar 71,18%. Kemudian dari Siklus I ke Siklus II terjadi peningkatan keterampilan sosial sebesar 35,12%, dan hasil rata-rata peningkatan keterampilan sosial sebesar 84,42%. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa gerakan kreatif melalui permainan dapat meningkatkan keterampilan sosial anak. Tingkat keberhasilan tindakan pada Siklus II berhasil mencapai tingkat kesempurnaan 70-90%.

Hasil penelitian secara kualitatif dapat dijelaskan dengan observasi hasil penelitian yaitu. dalam proses kegiatan anak melalui bermain, menyanyi dan bergerak yaitu sikap dan partisipasi anak. Pengamatan yang mengarah pada sikap anak muncul melalui partisipasi, yaitu. saat bermain, anak menunjukkan partisipasi, meskipun terkadang ada anak yang juga tidak mau berpartisipasi, namun dengan bimbingan guru akhirnya anak senang bermain. Rasa ingin tahu, yaitu ketika anak bertanya tentang langkah-langkah permainan dan tidak sabar menunggu giliran. Minat anak yaitu mengikuti kegiatan bermain dengan bernyanyi dan bergerak, anak begitu ekspresif dan terlihat senang.

Peningkatan dimulai sebelum intervensi, Siklus I meningkat menjadi nilai 21,93% dengan rata-rata peningkatan kedisiplinan sebesar 71,18%. Dilanjutkan pada Siklus II dengan peningkatan sebesar 35,12 persen dan rata-rata peningkatan sebesar 84,42 persen. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil atau dapat dikatakan bahwa keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun kelompok B2 TK Lab School Undiksha meningkat melalui permainan dengan menggunakan gerak kreatif. Oleh karena itu, sesuai kesepakatan antara peneliti dan mitra, kriteria keberhasilannya adalah 70-90% untuk setiap anak di semua wilayah.

Pengamatan tentang proses keterlibatan anak dalam kegiatan bermain menyanyi dan bergerak adalah: partisipasi anak dalam kegiatan. Anak tampak siap mengikuti petunjuk guru dan mampu menyelesaikan tugas tertentu dalam proses bermain. Hal ini menunjukkan tanggung jawab anak dan rasa percaya diri anak mulai terlihat; (b) reaksi anak, yaitu. anak yang mengikuti kegiatan bermain sangat senang, dan meskipun terkadang ada anak yang tidak merespon, anak sangat antusias untuk bermain bersama pada pertemuan selanjutnya; (c) Perhatian anak-anak, yaitu. Ketika guru menjelaskan dan memimpin atau ikut bermain, anak-anak mendengarkan dengan antusias dan mengikuti apa yang guru ajarkan.

Dalam kegiatan guru mengikuti kegiatan bermain menyanyi dan gerak, terdapat beberapa pengamatan yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak yaitu:

Fasilitator, (b) Motivator dan (c) Evaluator. Pelatih, yaitu guru, memberikan materi dan media yang dibutuhkan selama kegiatan bermain melalui lagu dan presentasi. Guru juga memberikan dorongan-dorongan yang dapat mempengaruhi perhatian dan minat anak dalam bermain dan belajar. Motivator, mis. guru, bisa menyemangati anak dengan tugas dan menyemangati anak jika belum menyelesaikan tugas, guru juga bisa memberikan reward jika anak berhasil menyelesaikan tugas (Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich, 2012; Purwanti et al., 2021). Tugas penilai, guru, yaitu mengevaluasi seluruh proses pemantauan pembelajaran dan memberikan evaluasi terhadap hasil belajar dan bermain anak. Pembelajaran proses bermain lagu dan gerak memberi anak kesempatan untuk berkomunikasi secara aktif dan membangun hubungan yang baik dengan semua orang. Selain bernyanyi, bermain dan bergerak tentunya dapat menawarkan pengalaman baru dalam menghadapi lingkungan.

Keterampilan sosial adalah mekanisme dimana individu kontak, membentuk hubungan, terlibat dan memelihara hubungan timbal balik dengan orang lain (A. C. Dewi et al., 2019; Wulandari & Suteja, 2019). Oleh karena itu, menjaga hubungan baik dengan orang lain merupakan keterampilan yang diperlukan dalam proses sosial. Kompetensi sosial berarti kemampuan untuk mempelajari keterampilan sosial. Pada jenjang taman kanak-kanak, anak mulai memiliki sikap kooperatif (bekerja sama) atau sosiosentris (mau mengurus kepentingan orang lain) (egosentris) (Rahmadiani, 2020; Wulandari et al., 2016). Praktik pembelajaran disekolah, kematangan perkembangan keterampilan sosial dapat digunakan atau dimaknai dengan menetapkan tugas-tugas kelompok, baik tugas yang memerlukan usaha fisik maupun tugas yang memerlukan pemikiran. Hal ini dilakukan agar anak belajar sikap dan cara bekerja, saling menghargai dan tanggung jawab (A. R. T. Dewi et al., 2020).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang memaparkan bahwa pelatihan gerak motorik kasar pada anak usia dini memiliki pengaruh positif terhadap kekuatan dan keseimbangan fisiknya (Mulyani, 2022). Hal ini disebabkan oleh pemberian latihan pada motorik kasar dapat melatih kelenturan dan koordinasi otot dan jari tangan; merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik/motorik, mental dan kesehatan anak; membentuk, membangun dan menguatkan tubuh anak; melatih keterampilan/ketangkasan motorik dan berpikir anak; serta meningkatkan perkembangan emosi anak. Kemudian, penelitian lainnya juga menemukan bahwa gerak tari kreatif berdampak positif dan signifikan terhadap kecakapan personal anak (P. S. Dewi et al., 2020). Studi ini menunjukkan bahwa pola gerak kreatif berpengaruh positif terhadap keterampilan interpersonal anak. Dengan temuan ini, diharapkan para orang tua dan khususnya pendidik mau mengembangkan berbagai kegiatan kreatif yang dapat secara optimal dan berkesinambungan mengembangkan keterampilan pribadi anak. Mengukur prestasi anak harus melampaui dimensi kognitif; Oleh karena itu, guru harus mendorong keterampilan pribadi anak untuk mengembangkan aspek sosial-emosional.

Kemudian, penelitian relevan lain menemukan bahwa pembelajaran bergerak dan lagu sangat penting untuk diterapkan pada anak kecil lebih awal. Gerakan dan nyanyian memberikan pengaruh yang baik bagi anak, yaitu dapat mengembangkan kognitif, berkaitan dengan kreativitas kognitif anak. Mengembangkan kreativitas anak, kemudian mengusulkan ide atau gagasan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak dapat secara aktif mengungkapkan perasaannya, sehingga anak dapat mengungkapkan ide kreatifnya saat belajar (Rahayu et al., 2020). Kemudian, penelitian lain mengemukakan bahwa hasil pencapaian gerakan dan lagu neurokinestetik untuk kreativitas anak usia dini lebih baik

daripada pencapaian gerakan dan lagu neurokinestetik untuk kreativitas anak usia dini dengan video tradisional (Prahesti et al., 2019).

Kegiatan tari kreatif memungkinkan anak mengembangkan interaksi sosial dengan teman sebayanya dan membangun hubungan antar manusia yang harmonis. Selain itu, penggunaan nyanyian dan gerak bertujuan agar anak tidak cepat bosan, karena melalui nyanyian dan gerak, anak dapat belajar menyeimbangkan emosi dan kinestetiknya serta mengembangkan sikap positif (Marwiyati & Istiningsih, 2020; Purwani et al., 2019). Gerak anak dalam mengembangkan berbagai bakatnya tidak seperti orang dewasa. Gerakan untuk mengembangkan potensi anak usia dini menjadi permainan yang bersifat mendidik dan kreatif. Tari kreatif berkorelasi positif dengan kepercayaan diri anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Ismaniar & Utoyo, 2020; Khasanah & Fauziah, 2020). Gerakan tari kreatif berbasis permainan kreatif pada jenjang taman kanak-kanak membutuhkan kebebasan anak dalam berekspresi dalam pembentukannya, sehingga anak dapat membangun pengetahuannya sendiri dalam merancang keterampilan sosial anak. Tari kreatif yang dirancang sesuai dengan aspek perkembangan anak dapat mengembangkan berbagai peluang yang dimiliki anak, salah satunya keterampilan sosial anak. Secara khusus pembelajaran melalui gerak kreatif membiasakan anak untuk mengembangkan keterampilan sosialnya dengan cara yang lebih dinamis dan menyenangkan salah satunya dengan berimajinasi, bergerak, mengekspresikan diri dengan bebas (Ariani & Ujianti, 2021; Utomo et al., 2019).

SIMPULAN

Kemampuan sosial anak di kelompok B2 TK Lab School Undiksha mengalami peningkatan setelah diberikan stimulus dengan menggunakan metode bermain gerak kreatif dalam bentuk gerak bebas mengikuti kata hati anak seperti bergerak seperti pohon, gerak binatang, gerak angin dan air. Kemampuan sosial anak kelompok B2 TK Lab School Undiksha sebelum dilakukan bermain menggunakan nyanyian dan gerak masih sangat rendah dengan rata-rata kelas sebesar 49,30%. Dengan demikian masih perlu dilakukan upaya peningkatan kemampuan sosial anak yaitu antara lain dengan melakukan kegiatan bermain menggunakan gerak kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L., & Junita, E. N. (2021). Parenting Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/yby.v5i2.11002>
- Anzani, R. W., & Insan, I. K. (2020). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/595>
- Ariani, K., & Ujianti, P. R. (2021). Media Video Animasi untuk Meningkatkan Listening Skill Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35690>
- Astarini, N., Hamid, S. I., & Rustini, T. (2017). Studi Dampak Tavangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak. *Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/cd.v8i1.10554>
- Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich, J. L. M. D. E. T. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi* (Edisi Ket). PT Indeks.
- Dewi, A. C., Hapidin, H., & Akbar, Z. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran dan

- Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Pemahaman Sains Fisik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.136>
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1). <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2233>
- Dewi, P. S., Antara, P. A., & Ujianti, P. R. (2020). The Positive Effect of Creative Movement Model on Children ' s Personal Skills. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 53(April), 43–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpp.v53i1.24699>
- Ismaniar, I., & Utoyo, S. (2020). “Mirror of Effect” dalam Perkembangan Perilaku Anak pada Masa Pandemi Covid 19. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 147–157. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.32429>
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909–922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>
- Kusumastuti, E. (2014). Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya. *Harmonia : Journal Od Art Dan Education*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/harmonia.v5i1.826>
- Marwiyati, S., & Istiningsih, I. (2020). Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 135. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.508>
- Mulyani, N. (2022). Pengaruh Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2619–2625. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v4i1.1961>
- Permanasari, A. T., Lestari, D. J., & Fujiawati, P. S. (2018). Penerapan Pembelajaran Tari Untuk Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik UNTIRTA. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jpks.v3i2.6916>
- Prahesti, S. I., Taulany, H., & Dewi, N. K. (2019). Gerak dan Lagu Neurokinestetik (GELATIK) untuk Menumbuhkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.289>
- Purwani, A., Fridani, L., & Fahrurrozi, F. (2019). Pengembangan Media Grafis untuk Meningkatkan Siaga Bencana Banjir. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.142>
- Purwanti, E., Sulistyorini, S., Sismulyasih, N., Trimurtini, Ansori, I., & Marjuni. (2021). Asesmen Otentik Berbasis Teknologi Plickers Bagi Siswa Sd Masa Pandemi Covid-19. *Sarwahita*, 18(01), 1–10. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.181.1>
- Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 832–840. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.691>
- Rahmadiani, N. (2020). Pemahaman Orang Tua Mengenai Urgensi Bermain Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 4(1). <http://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/717>
- Sutijan, Makhfud, H., Lestari, L., & Chumdari. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Terpadu. *Jurnal Paedagogia*, 18(2), 1–9. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=430284&val=4056&title=P>

ENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PENDIDIKAN KARAKTER TERPADU

- Utomo, C. A., Wdiyawati, L., & Supriyanti, R. (2019). Pengenalan Kebudayaan Tradisional melalui Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Ngadirejo, Sukoharjo. *Jurnal Buletin KKN Pendidikan*, 1(2).
- Wulandari, R., Ichsan, B., & Romadhon, Y. A. (2016). Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini Di Kecamatan Peterongan Jombang. *Biomedika*, 8(1). <https://journals.ums.ac.id/index.php/biomedika/article/view/2900>
- Wulandari, R., & Suteja, J. (2019). Konseling Pendidikan Seks dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak (KSA). *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v2i1.4751>
- Yulianti, R. (2016). Pembelajaran Tari Kreatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Cinta Lingkungan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jpks.v1i1.851>